

ANALISIS EKONOMI USAHA PERIKANAN DOGOL DI DESA MUARA TELAKE KECAMATAN LONG KALI KABUPATEN PASER

Economic Analysis of Dogol Fishery Business In Muara Telake Village, Long Kali District, Paser Regency

Salman¹⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾, Said Abdusysyhid²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

ABSTRACT

Paser Regency, especially in Muara Telake Village, which is located in a coastal area which has enormous potential to support fishing activities. The purpose of this research is to analyze the profits of the dogol fishery business in Muara Telake Village, Longkali District, Paser Regency. Sampling using the census method. With the number of respondents as many as 30 people, the data analysis method uses business cost analysis, revenue analysis and profit analysis. According to the results of the analysis of the average operating costs incurred Rp.10.375,000/per month/respondent, the average revenue is Rp.16,800,000/per month/respondent and an average profit of Rp.6.425,000/permonth/respondent.

Keywords: Muara Telake Village, Dogol Catching Equipment, Economy

PENDAHULUAN

Luas wilayah Kabupaten Paser adalah 11.603,94 Km². Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas 2.385,39 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas 335,58 Km² (BPS Kabupaten Paser, 2020)

Kabupaten Paser merupakan salah satu sentral produksi perikanan di Kalimantan Timur dengan total produksi sebesar 24.328,6 ton yang diperoleh dari hasil produksi perikanan tangkap di laut, perikanan tangkap di perairan umum, tambak, kolam, keramba dan rumput laut. Kabupaten Paser memiliki beberapa wilayah pesisir penyumbang pendapatan daerah dari hasil produksi perikanan tangkap laut, salah satunya di Desa Muara Telake.

Desa Muara Telake memiliki luas wilayah 135,70Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.247 jiwa. Masyarakat desa ini bermata pencarian sebagai nelayan, dengan jumlah nelayan tangkap sebanyak 464 orang, yang terdiri dari nelayan pukat kantong atau dogol, jaring insang, rawai danpen gumpul kerang.Usaha penangkapan yang dilakukan pada umumnya berskala kecil dengan menggunakan perahu motor kecil, sehingga jangkauan daerah penangkapannya terbatas dan hasil tangkapannya relatif sedikit. Alat tangkap yang digunakan mayoritas nelayan di Desa Muara Telake adalah pengoperasian alat tangkap Dogol yang dilakukan disekitar perairan Selat Makasar dan Teluk Adang Alat tangkap Dogol dinilai cukup menguntungkan bagi nelayan Muara Telake. Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil dari berbagai sumber daya laut serta

*Corresponding author. Email address: man22salman@gmail.com (Salman)

DOI:

Received: 22-09-2022; Accepted: 22-11-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Salman, Bambang Indratno Gunawan, Said Abusysyhid

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and

Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

sumber daya lainnya, sebagai contoh udang karena dari kawasan peisisir banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan salah satunya perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Muara Telake telah cukup lama memanfaatkan sumberdaya perikanan sebagai sektor pendapatan keluarga melalui perikanan tangkap. Kehidupan sehari-hari masyarakat Nelayan di Desa Muara Telake adalah melakukan kegiatan penangkapan Udang. Nelayan yang pulang dari kegiatan penangkapan biasanya langsung menjual hasil tangkapannya kepada pengumpul atau masyarakat yang ada di Desa Muara Telake. Pendapatan nelayan yang diperoleh tidak menentu dikarenakan nelayan sangat bergantung pada musim, sumberdaya alam dan cuaca sehingga hal ini mempengaruhi Pendapatan nelayan yang belum optimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dogol adalah alat penangkapan udang yang terbuat dari bahan jaring yang dibentuk berkantong untuk menampung hasil tangkapan dengan konstruksi tali selambar dan sayap yang panjang, bentuknya hampir menyerupai payang namun ukurannya lebih kecil. Dogol termasuk dalam kelompok alat penangkapan ikan jenis Pukat Kantong yang biasanya digunakan untuk menangkap jenis udang (Subani dan Barus, 1989). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long kali Kabupaten Paser.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Penelitian di laksana pada bulan September 2021 sampai dengan bulan April 2022, Jenis pengambilan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, data primer diperoleh informasi tentang kondisi usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis instansi terkait dan juga studi pustaka.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara langsung. Metode observasi diperoleh dari informasi atau data seputaran usaha perikanan dogol, seperti persiapan perikanan dogol, teknik pembuatan perikanan dogol, cara menggunakan perikanan dogol dan hasil perikanan dogol. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah perikanan dogol, modal usaha, biaya (perawatan alat tangkap), harga jual, penerimaan dan keuntungan usaha perikanan dogol.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 200 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan tetapi jika populasinya lebih bear dari 200 orang, maka diambil 20-30%. Dengan demikian masyarakat yang menggunakan usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten dengan sampel sebanyak 30 orang

METODE ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik serta uraian jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Biaya Usaha

Menurut Boediono (2002), dilihat dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, maka biaya produksi bisa dibagi menjadi:

- a. *Total Fixed Cost* (TFC) atau biaya tetap total, adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap tingkat output. Total biaya tetap dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya pemeliharaan dan total biaya penyusutan. Adapun untuk mengetahui biaya penyusutan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Def = \frac{P \times Q}{Umur\ teknis}$$

Keterangan :

Def : Penyusutan alat (Rp/Perbulan)

P : Harga (Rp/Perbulan)

Q : Jumlah produksi (Kg/Perbulan)

- b. *Total Variable Cost* (TVC) atau biaya variabel total, adalah jumlah biaya-biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi.

$$TVC = \text{Harga barang} \times \text{Jumlah barang}$$

- c. *Total Cost* (TC) atau biaya total, adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Secara matematis bisa dituliskan seperti berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp/Perbulan)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Perbulan)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Perbulan)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Boediono (2002), untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/Perbulan)

P : Harga Produk (Rp/Kg)

Q : Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg/Perbulan)

3. Analisis Keuntungan

Soeharno (2007), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan semua biaya dimana penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan Usaha (Rp/Perbulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/Perbulan)

TC : Biaya Total (Rp/Perbulan)

- a) Jika $TR > TC$ maka kegiatan usaha mendapatkan keuntungan, sehingga usaha tersebut layak untuk dilanjutkan;

- b) Jika $TR < TC$ maka kegiatan usaha mengalami kerugian, sehingga usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Muara Telake secara administratif berada dalam Wilayah Kecamatan Long Kali yang terletak di wilayah pesisir, dapat ditempuh dengan jarak 40 Km dari Kecamatan Long Kali dan 125 Km dari Ibu Kota Kabupaten Paser. Desa Muara Telake memiliki luas wilayah 135,70 Km², dengan jumlah penduduk 2.247 jiwa dan didalamnya terdapat 8 Rukun Tetangga (RT). Secara geografis Muara Telake mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut (Data Monografi Kantor Desa Muara Telake, 2021).

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Maruat.

- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Makasar.

- c. Sebelah Timur :berbatasan dengan Desa Babulu Laut.
- d. Sebelah Barat :berbatasan dengan Desa Petiku.

Aktifitas Nelayan Tangkap Dogol

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, aktifitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan di Muara Telake sudah berlangsung cukup lama dan sudah menjadi kebiasaan nelayan menggunakan alat tangkap Dogol. Alat tangkap Dogol yang digunakan nelayan di Desa Muara Telake rata-rata dioperasikan menggunakan kapal berkapasitas kurang dari 5 GT yang hanya dapat dioperasikan oleh 2 orang nelayan. Alat tangkap Dogol dioperasikan pada kedalaman air 30 - 40 meter dengan panjang mata jaring yang bervariasi. Pengoperasian alat tangkap Dogol dilakukan dengan cara menarik jaring menggunakan kapal di sepanjang jalur penangkapan yang diperkirakan terdapat gerombolan ikan. Proses pengangkatan jaring dilakukan secara manual yaitu dengan menarik jaring hingga ke atas kapal, biasanya proses pengangkatan jaring dari dasar air membutuhkan waktu hingga 1-2 jam. Nelayan melakukan aktifitas penangkapan laut yaitu 1 kali dalam 1 hari (*One day one trip*), biasanya nelayan berangkat pagi hari dan kembali sore hari. Hasil tangkapan yang tidak menentu mempengaruhi lama waktu penangkapan, apabila hasil tangkapan melimpah maka nelayan melakukan penangkapan hingga sore hari, apabila hasil penangkapan diperkirakan tidak banyak atau tidak mampu menutupi biaya operasional melaut maka nelayan akan pulang ke darat untuk menjual hasil tangkapan yang ada.

Biaya Produksi

1 Biaya investasi

Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser rata-rata sebesar Rp.4.000.000/Perbulan/Resp yang terdiri dari perahu, mesin dan alat tangkap. Biaya investasi digunakan untuk membeli keperluan usaha perikanan dogol.

2 Biaya Operasional

a. Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser sebesar Rp. 4.455.000/perbln/responden yang terdiri dari penyusutan dan perawatan.

b. Biaya Tidak Tetap

Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser sebesar Rp. 6.050.000/perbulan/responden yang terdiri dari konsumsi, solar, tali benang dan pelampung

c. Total Biaya

Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser sebesar Rp. 6.050.000/per bulan/responden yang diperoleh dari perjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Penerimaan

Rata-rata penerimaan usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser dengan harga keseluruhan yang diterima nelayan perikanan dogol sebesar Rp 16.800.000/perbulan/responden.

Keuntungan

Rata-rata keuntungan usaha perikanan dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupataen Paser keseluruhan adalah sebesar Rp6.425.000/perbulan/responden.

Kendala dan Solusi

Kendala di Desa Muara Telake berdasarkan pengamatan dilapangan yaitu pembatasan BBM atau kenaikan BBM adapun akibat tersebut dapat menyebabkan kurangnya Kesejahteraan nelayan menyebabkan peningkatannya kemiskinan nelayan karena semakin banyak nelayan yang tidak melaut. Solusinya yaitu meski kenaikan BBM atau pembatasan BBM namun hendaknya juga perlu ada kebijakan dari pemerintah yang lebih khusus memudahkan bagi nelayan dalam mendapatkan BBM. Sehingga meski BBM itu dinaikkan harganya atau dibatasi kuotanya. nelayan tetap dapat mendapatkan BBM yang dapat digunakan untuk melaut atau menangkap udang dan ikan.

KESIMPULAN

Keuntungan Usaha perikanan nelayan Dogol di Desa Muara Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser adalah toatal biaya sebesar Rp 10.375.000 /perbulan/responden, penerimaan sebesar Rp 16.800.000/perbulan/responden dan keuntungan sebesar Rp 6.425.000, /perbulan rata-rata/ responden.

SARAN

1. Sebaiknya nelayan perikanan dogol dapat menyimpan sebagian dari hasil keuntungannya sebagai modal untuk menambah alat tangkap mereka.
2. Diharapkan adanya kerja sama antara nelayan dan Dinas Perikanan masalah permodalan, pembentukan kelompok dan penyuluhan mengenai keadaan cuaca atau musim pada perikanan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2020. Paser Dalam Angka Tahunan.
- Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. BPPE. Yogyakarta
- Soeharno. 2007. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subani, W dan H. R. Barus., 1989. Alat Penangkap Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.